

SARI

Bauksit merupakan material berupa tanah atau batuan yang terutama tersusun dari mineral aluminium hidroksida, seperti gipsit ($\text{Al}_2\text{O}_3 \cdot 3\text{H}_2\text{O}$), diaspor ($\text{Al}_2\text{O}_3 \cdot \text{H}_2\text{O}$), dan boehmit ($\text{Al}_2\text{O}_3 \cdot \text{H}_2\text{O}$). Pembentukan endapan bauksit dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk batuan induk, iklim, struktur geologi, curah hujan, dan topografi. Pada daerah penelitian ketebalan bauksit sangat bervariasi tetapi menunjukkan *trend* tertentu hal ini karena ada faktor yang memengaruhi. Topografi memiliki peran penting, terutama dalam menentukan ketebalan lapisan bauksit. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara topografi dan ketebalan bauksit laterit di daerah penelitian *Site* Balai Berkuak, Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Metode penelitian meliputi pemetaan geologi, analisis petrografi, analisis XRF, pembuatan peta, dan penampang dua dimensi (*cross-section* 2D) untuk mengevaluasi pengaruh topografi secara kualitatif. Litologi utama di lokasi penelitian berupa tonalit yang tersusun atas plagioklas, kuarsa, biotit, hornblende, dan sedikit K-feldspar. Berdasarkan penelitian termasuk dalam kategori bukit bergelombang (*rolling hill*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada lereng curam, lapisan bauksit cenderung menipis, sementara pada lereng landai, lapisan bauksit lebih tebal.

Kata Kunci: Bauksit, Topografi, Ketebalan Bauksit Laterit, *Site* Balai Berkuak, Kabupaten Ketapang